

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan suatu negara. Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang melibatkan lebih dari satu individu atau satu organ yang terhimpun dalam suatu organisasi (perusahaan). Eksistensi perusahaan sebagai pelaku ekonomi Indonesia membawa pengaruh yang besar dari kegiatan ekonomi yang dilakukannya terhadap pembangunan ekonomi. Perusahaan sangat membantu pemerintah dalam menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pola hidup masyarakat luas, dan membangun fasilitas ekonomi.

Seiring perkembangan zaman, semakin berkembang berbagai usaha dan bisnis. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat membuat persaingan dalam dunia usaha menjadi sangat ketat. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain, perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk kegiatan operasional. Kebutuhan dana dalam jumlah besar dan penggunaan dalam jangka panjang seringkali tidak dapat dipenuhi oleh perusahaan maupun lembaga perbankan, sehingga dana alternatif tersebut dapat dicari melalui pasar modal.¹ Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara, terutama Negara yang menganut sistem pasar seperti Indonesia. Pasar modal dapat dijadikan salah satu tempat untuk mendapatkan dana dalam menunjang

¹ Adrian Sutedi, *Pasar Modal : Mengenal Nasabah Sebagai Pencegahan Pencucian Uang*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 42

keberlangsungan kegiatan operasi dan menjaga stabilitas keuangan suatu perusahaan. Pasar modal menjadi tempat jual beli berbagai instrument keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri.

Pasar modal pada dasarnya memiliki fungsi yang sama dengan pasar tradisional yaitu tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli. Perbedaannya hanya pada objek yang di perjualbelikan. Objek yang di perjualbelikan di pasar modal antara lain saham, obligasi, *warrant*, dan berbagai produk turunan (*derivative*) seperti opsi (*put* atau *call*). Sehingga pasar modal dapat menjadi alternatif dalam pendanaan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya.

Industri keuangan Syariah yang meliputi perbankan, asuransi dan pasar modal termasuk industri yang baru berkembang di Indonesia. Terdapat dua jenis kegiatan pasar modal di Indonesia yaitu dengan prinsip-prinsip Syariah dan konvensional. Pasar modal Syariah adalah pasar-pasar yang menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terhindar dari *riba*, *haram*, *gharar*, *maisyir*, spekulasi dan lain sebagainya.²

Kegiatan pasar modal diatur dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang tidak membedakan apakah kegiatan pasar modal tersebut dilakukan dengan prinsip Syariah atau tidak. Pasar modal Syariah di Indonesia dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip Syariah di pasar modal. Berdasarkan peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13, prinsip-prinsip Syariah di pasar modal

² Tjiptono Darmadji, Hedy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 183.

adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan pasar modal yang berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).³

Pada tanggal 12 Mei 2011 pemerintah bekerjasama dengan PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk meluncurkan indeks harga saham yang baru yaitu, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sehingga PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki dua indeks saham syariah yaitu, *Jakarta Islamic Index* (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jakarta Islamic index* (JII) adalah saham yang pengelolaan dan manajemennya terbilang sudah transparan.⁴ *Jakarta Islamic Index* (JII) terdiri dari 30 jenis saham dari emiten-emiten yang jenis usahanya memenuhi syariat Islam. Sedangkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan cerminan dari pergerakan keseluruhan saham-saham syariah secara umum yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan/OJK (sebelumnya bernama Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau disingkat BAPEPAM-LK).⁵

Salah satu perusahaan yang listing sejak tahun 2011 sampai saat ini di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT. Mandom Indonesia Tbk. PT Mandom Indonesia Tbk. didirikan tanggal 05 November 1969 dengan nama PT. Tancho Indonesia dan mulai berproduksi secara komersil pada April 1971. PT Mandom Indonesia, Tbk berkantor pusat di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1 Wisma 46 Kota BNI, Suite, 7.01, Lantai Tujuh, Jakarta. PT. Mandom Indonesia Tbk. bergerak

³ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syari'ah Dan Praktik Pasar Modal Syari'ah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 85.

⁴ Abdul Manan, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pmasar Modal Syariah Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 79.

⁵Editor, "Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", dalam: <http://www.keuangankita.com/2016/12/indeks-saham-syariah-indonesia-issi.html?m=1>. Diakses tanggal 25 Mei 2018

di bidang usaha industry kosmetika yang memproduksi dan memperdagangkan alat kosmetik, wangi-wangian, bahan – bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi yang dipergunakan untuk menunjang kegiatan usaha. PT. Mandom Indonesia Tbk. memiliki dua merek dagang utama yaitu Gatsby dan Pixy.

Visi PT. Mandom Indonesia Tbk. adalah *menuju perusahaan tingkat Asia Global yang berbasis di Indonesia*. Adapun misinya yaitu *menghadirkan kehidupan lebih indah, menyenangkan serta sehat*.⁶ Seperti visinya PT. Mandom Indonesia Tbk. tidak hanya memasarkan produknya di Indonesia, tetapi sampai keluar negeri seperti Jepang, Malaysia, Eropa Timur bahkan Afrika. Perusahaan ini mengembangkan manajemen dan bisnis dengan sangat baik. Target yang tinggi merupakan wujud keseriusan perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya.

Dalam kegiatan investasi seorang investor mengharapkan pendapatan (*return*) baik dalam bentuk deviden maupun *capirtal gain*. Untuk memperoleh *return* yang diharapkan, para investor akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal dengan melakukan analisis kondisi perusahaan terlebih dahulu. Analisis yang dilakukan bisa dengan analisis itu sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun oleh para analisis pasar modal.

Selain keuntungan yang akan didapatkan saat berinvestasi, terdapat pula risiko yang mungkin terjadi. Untuk mengurangi tingkat risiko tersebut maka perlu adanya indikator atau tolak ukur sebelum melakukan investasi. Salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investasi adalah *Earning Per Share (EPS)*. *Earning*

⁶ Editor, “Profil Perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk”. Dalam <http://www.mandom.id>, Diakses tanggal 30 Mei 2018.

per share (EPS) adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa.⁷

Earning per share (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya. *Earning Per Share* (EPS) dapat menunjukkan tingkat kemakmuran atau kesejahteraan suatu perusahaan, apabila *Earning Per Share* (EPS) tinggi perusahaan dapat memberikan tingkat kesejahteraan yang baik bagi para investor, begitu pula sebaliknya apabila *Earning Per Share* (EPS) rendah menandakan perusahaan tidak dapat memberikan tingkat kesejahteraan bagi para investor. Dengan demikian, *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diperoleh perusahaan kepada para investor.

Untuk menganalisis *Earning Per Share* (EPS) yang akan didapatkan oleh perusahaan dimasa yang akan datang, salah satunya menggunakan analisis rasio keuangan. Variabel – variabel pada rasio keuangan antara lain *Inventory Turbover* (ITO), *Total Asset Turnover* (TATO), *Fixed Asset Turnover*, *Dept Asset Ratio* (DAR), *Dept to Equity Ratio* (DER), *Cash Flow to Net Income*, *Cash Return on Sale*, *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Net Working Capital* (NWC), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Dividebd Yield* (DY), *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), *Book Value Per Share* (BVS) dan *Price Earning Ratio* (PER). Adapun variabel yang diteliti adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price to Book Value* (PBV).

⁷ Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi II*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008) , hlm. 99

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi menandakan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sebaliknya, jika *Net Profit Margin* (NPM) yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula *Earning Per Share* (EPS) yang diperoleh.⁸

Price to Book Value (PBV) adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. *Price to Book Value* (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Untuk membandingkannya, kedua perusahaan harus dari satu kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama.⁹ *Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku dihitung sebagai hasil dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi menandakan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan akan mampu menciptakan nilai bagi investor. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut akan memberikan keuntungan kepada para investor yang lebih besar.¹⁰

⁸ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), hlm. 87-88

⁹ Gregorius Sihombing, *Kaya dan Pinter Jadi Trader & Investor Saham*, (Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas, 2008), hlm. 95.

¹⁰ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPEF, 2003),

Obyek dalam penelitian ini adalah PT. Mandom Indonesia, Tbk. Salah satu perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penulis mengidentifikasi perubahan *Net Profit Margin* (NPM), *Price to Book Value* (PBV) dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Mandom Indonesia, Tbk. Periode 2008-2017 yang digambarkan dalam bentuk tabel dan grafik berikut:

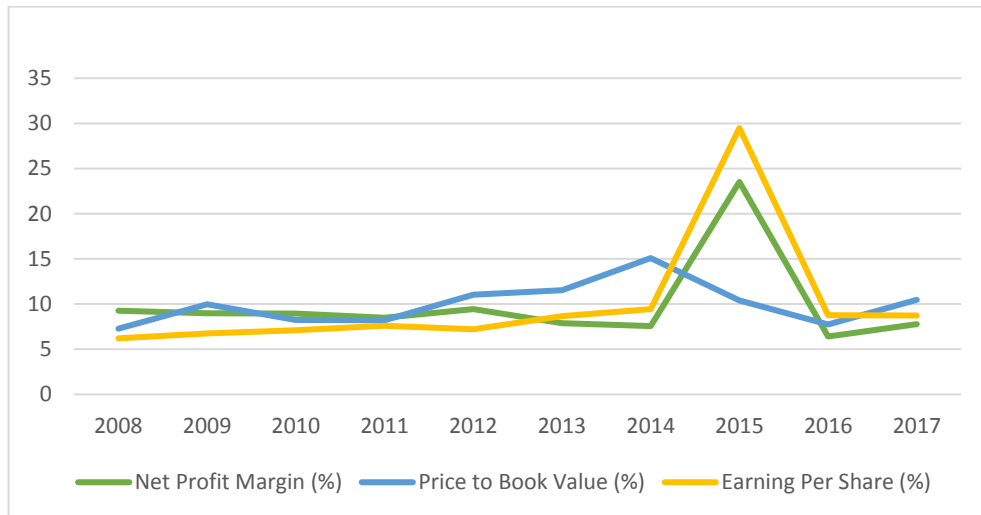
Tabel 1.1
Data *Net Profit Margin* (NPM), *Price to Book Value* (PBV) dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Mandom Indonesia, Tbk. Periode 2008-2017

| Tahun | Net Profit Margin | ⇕ | Price to Book Value | | ⇕ | Earning Per Share | | ⇕ |
|-------|-------------------|---|---------------------|-------|---|-------------------|-------|---|
| | % | | X | % | | Rp | % | |
| 2008 | 9.26 | ↓ | 1.35 | 7.28 | ↓ | 571.22 | 6,21 | ↓ |
| 2009 | 8.97 | ↓ | 1.85 | 9.97 | ↑ | 619.75 | 6,75 | ↑ |
| 2010 | 8.96 | ↓ | 1.53 | 8.25 | ↓ | 653.74 | 7,12 | ↑ |
| 2011 | 8.48 | ↓ | 1.52 | 8.19 | ↓ | 697.75 | 7,60 | ↑ |
| 2012 | 9.46 | ↑ | 2.05 | 11.05 | ↑ | 661.14 | 7,20 | ↓ |
| 2013 | 7.90 | ↓ | 2.14 | 11.55 | ↑ | 796.49 | 8,67 | ↑ |
| 2014 | 7.55 | ↓ | 2.80 | 15.09 | ↑ | 866.95 | 9,44 | ↑ |
| 2015 | 23.52 | ↑ | 1.93 | 10.4 | ↓ | 2,707.93 | 29,48 | ↑ |
| 2016 | 6.41 | ↓ | 1.44 | 7.76 | ↓ | 806 | 8,78 | ↓ |
| 2017 | 7.78 | ↑ | 1.94 | 10.46 | ↑ | 803.89 | 8,75 | ↓ |

Sumber : Laporan Publikasi Ringkasan Kinerja Perusahaan PT. Mandom Indonesia, Tbk.
(dalam :www.idx.co.id)

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Price to Book Value* (PBV) dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan dan penurunan selama periode 2008-2017. Bisa dikatakan ketiga variabel tersebut bersifat fluktuatif dan juga mengalami ketidaksesuian dengan teori. Untuk melihat pertumbuhan *Net Profit Margin* (NPM), *Price to Book Value* (PBV) dan *Earning Per Share* (EPS) penulis menyajikan pada grafik berikut:

Grafik 1.1
Perkembangan *Net Profit Margin (NPM)*, *Price to Book Value (PBV)* dan *Earning Per Share (EPS)* pada PT. Mandom Indonesia ,Tbk.
Periode 2008-2017



Berdasarkan grafik 1.1 terlihat bahwa *Net Profit Margin (NPM)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Earning Per Share (EPS)* mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Sehingga menimbulkan beberapa masalah, yaitu pada tahun 2009 dimana *Net Profit Margin (NPM)* mengalami penurunan sedangkan *Price to Book Value (PBV)* dan *Earning Per Share (EPS)* mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2010 *Net Profit Margin (NPM)* dan *Price to Book Value (PBV)* mengalami penurunan sedangkan *Earning Per Share (EPS)* mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 *Net Profit Margin (NPM)* dan *Price to Book Value (PBV)* kembali mengalami penurunan sedangkan *Earning Per Share (EPS)* kembali mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2012 *Net Profit Margin (NPM)* dan *Price to Book Value (PBV)* mengalami kenaikan sedangkan *Earning Per Share (EPS)* mengalami penurunan. Pada tahun 2013 *Net Profit Margin (NPM)* mengalami penurunan sedangkan *Price to Book Value (PBV)* dan *Earning Per Share (EPS)* mengalami kenaikan. Kemudian pada 2014 *Net Profit Margin (NPM)* kembali mengalami

penurunan sedangkan *Price to Book Value* (PBV) dan *Earning Per Share* (EPS) kembali mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan yang drastis sedangkan *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2016 *Net Profit Margin* (NPM), *Price to Book Value* (PBV) dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan. Terakhir pada tahun 2017 *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price to Book Value* (PBV) mengalami kenaikan sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan.

Seperti yang telah dipaparkan diatas, berdasarkan masalah-masalah yang terjadi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : ***Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Mandom Indonesia, Tbk Periode 2008-2017).***

B. Identifikasi Dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini hanya terfokus untuk menjelaskan perkembangan dan pengaruh variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Earning Per share* (EPS) Pada PT. Mandom Indonesia Tbk. Periode 2008-2017. Penulis merumuskan masalah yang ingin dikaji kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Mandom Indonesia, Tbk periode 2008-2017?

2. Seberapa besar pengaruh *Price to Book Value* (PBV) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Mandom Indonesia, Tbk periode 2008-2017?
3. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Mandom Indonesia, Tbk periode 2008-2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Mandom Indonesia, Tbk periode 2008-2017;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (PBV) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Mandom Indonesia, Tbk periode 2008-2017;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Mandom Indonesia, Tbk periode 2008-2017.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap beberapa pihak yang berkepentingan, diantaranya :

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan untuk menambah referensi dan wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan analisis *Net Profit Margin* (NPM) , *Price to Book Value* (PBV) dan *Earning Per Share* (EPS).

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat bantu penilaian kinerja suatu perusahaan dan memberikan pandangan investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi jangka Panjang berupa saham, terutama bagi investor yang mengharapkan return yang besar.

